

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SILABUS BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 MANGGARAI JAKARTA SELATAN

Ummu Sulaim¹, Maria Ulfah²
sulaimummu261@gmail.com¹, mariaulfahuid@gmail.com²
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang respons terhadap implementasi silabus berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan. Fokus utama penelitian adalah pengembangan silabus yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan esensi Kurikulum 2013, dengan harapan memberikan wawasan tentang keberhasilan implementasi kurikulum di lapangan. Paparan melibatkan analisis terhadap Undang-Undang Nomor 20 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70, yang menetapkan tujuan pengembangan kurikulum tahun 2013 untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang loyal, produktif, kreatif, dan inovatif. Paparan juga menggambarkan pentingnya adaptasi kurikulum terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan menunjukkan beberapa masalah pada silabus PAI, termasuk ketidakselarasan antara silabus, buku guru, dan buku siswa, ketidakjelasan materi pokok, ketidakstrukturan kegiatan pembelajaran, jenis penilaian yang tidak sesuai, alokasi waktu yang tidak optimal, dan keterbatasan sumber belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi silabus di tingkat sekolah menengah atas, dengan fokus pada mata pelajaran PAI. Hasilnya diharapkan memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan kurikulum dan silabus, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KataKunci: Kurikulum 2013, Implementasi Silabus, Pendidikan Agama Islam (PAI).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. aturan yang mencakup metode dan metode. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menjamin masyarakat Indonesia yang loyal, produktif, kreatif, inovatif, dan berkemampuan sebagai individu maupun sebagai bangsa. Ini tentang persiapan untuk memperoleh keterampilan hidup. Orang yang emosional mempunyai kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia.

Kurikulum memegang peran sentral yang sangat penting dalam seluruh rangkaian proses pendidikan. Fungsinya tidak hanya sekadar mengarahkan, tetapi juga menjadi panduan yang mendefinisikan segala aktivitas pendidikan dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum menjadi landasan utama bagi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap aspek pendidikan. Sebagai suatu pedoman, kurikulum mencakup berbagai aspek penting, termasuk jenis pembelajaran, lingkup materi, urutan pembelajaran, serta proses pendidikan secara menyeluruh. Dengan kata lain, kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi. (Amin Haedari, 2010:11)

Selain itu, kurikulum juga memiliki peran strategis dalam membentuk landasan

pembelajaran yang efektif dan relevan. Dengan merinci jenis, cakupan, dan urutan materi pelajaran, kurikulum membantu menciptakan struktur pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya menjadi suatu pedoman, tetapi juga instrumen penting yang membentuk identitas dan kualitas dari suatu sistem pendidikan.

Implementasi kebijakan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai elemen kunci dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini disebabkan oleh perlunya penyesuaian kurikulum secara terus-menerus terhadap perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat. Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan kurikulum, mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan dan memodernisasi pendidikan guna memenuhi tuntutan zaman.

Kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini melibatkan berbagai inisiatif, seperti Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), serta Kurikulum 2006 (tingkat satuan pendidikan). Setiap perubahan kurikulum mencerminkan adaptasi terhadap perubahan tatanan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan respons terhadap kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif. (Wiji Hidayat, 2012:125)

Pentingnya adaptasi kurikulum dapat diamati melalui kebijakan pendidikan Indonesia yang terus berusaha memperbarui dan mengembangkan strategi pembelajaran agar sesuai dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, penerapan berbagai kurikulum ini bukan hanya mencerminkan semangat perbaikan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, tetapi juga merupakan upaya konkret untuk menciptakan lulusan yang mampu menghadapi tantangan dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global yang terus berubah dengan cepat.

Silabus merupakan ekspresi konkrit pengembangan kurikulum, dan kesesuaiannya memerlukan perhatian yang cermat. Sebagai alat perencanaan yang memegang peranan penting dalam situasi pembelajaran, kurikulum dirancang untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara sistematis. Kurikulum yang menitikberatkan pada integrasi menggambarkan hubungan antar unsur pembelajaran yang berbeda untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Kurikulum lebih dari sekedar dokumen yang mengatur. Ini mencakup banyak komponen penting yang mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Selain menguraikan materi pembelajaran, kurikulum juga menetapkan pendekatan pengajaran, metode penilaian, dan sumber daya yang diperlukan. Keberhasilan penerapan suatu kurikulum sangat bergantung pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif bagi siswa. Dari sudut pandang pengembangan kurikulum, kurikulum berfungsi sebagai alat orientasi yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran menuju pencapaian kompetensi dasar tertentu. Oleh karena itu, penyelarasan kurikulum dan silabus menjadi penting untuk memastikan setiap unsur pembelajaran mendukung visi dan misi pendidikan secara keseluruhan. (Mulyani, 1998:97).

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap silabus tidak hanya sebagai dokumen teknis, tetapi juga sebagai instrumen dinamis yang membentuk pengalaman belajar, memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif.

Berdasarkan observasi melalui wawancara guru di SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan, peneliti menemukan masalah pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menjelaskan:

1. Ketidakselarasan antara silabus, buku guru dan buku siswa sehingga guru sulit menjabarkannya kedalam RPP,
2. Materi pokok dalam silabus tidak lengkap, tumpang tindih dan belum seluruhnya sesuai

- untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar,
3. Kegiatan pembelajaran belum terstruktur dengan baik, rangkaian kegiatan tidak runtut/semrawut,
 4. Jenis penilaian harusnya menyesuaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran, serta mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
 5. Alokasi waktu tidak sesuai dengan jumlah minggu efektif, dan perlu dikaji lagi sesuai bobot kompetensi dasar dan banyaknya kegiatan pembelajaran,
 6. Sumber belajar kosong, guru mencari sumber belajar alternatif dari internet untuk menunjang pemahaman siswa.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pengembangan kurikulum tahun 2013, perlu ditekankan bahwa pengembangan silabus yang berkualitas, sesuai dengan prinsip-prinsip dan esensi kurikulum, menjadi suatu kebutuhan mendesak. Proses pengembangan silabus bukan hanya merupakan langkah operasional untuk mewujudkan kurikulum, tetapi juga berperan sebagai alat yang dapat membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam merinci kompetensi dasar menjadi rencana pembelajaran yang terstruktur. (Abdul Majid, 2009:40).

Dalam konteks ini, dilakukan penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai respons terhadap silabus Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan dengan merujuk pada peraturan-peraturan menteri, serta sejalan dengan pengembangan keseluruhan Kurikulum 2013. Pemilihan judul penelitian ini, yakni "Implementasi Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan," menunjukkan fokus khusus pada implementasi pengembangan silabus di tingkat sekolah menengah atas dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya memahami bagaimana silabus, sebagai alat operasional kurikulum, diterapkan di lingkungan sekolah. Pengembangan silabus yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan esensi Kurikulum 2013 menjadi aspek kunci yang diperhatikan dalam penelitian ini. Respons terhadap implementasi silabus tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan keberhasilan pengaplikasian kurikulum di lapangan.

Dengan memfokuskan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 diimplementasikan, dan sejauh mana kesesuaian dan keberhasilannya dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan atau penyempurnaan dalam pengembangan kurikulum dan silabus di tingkat sekolah yang dapat berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadaptasi metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji ketepatan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407)

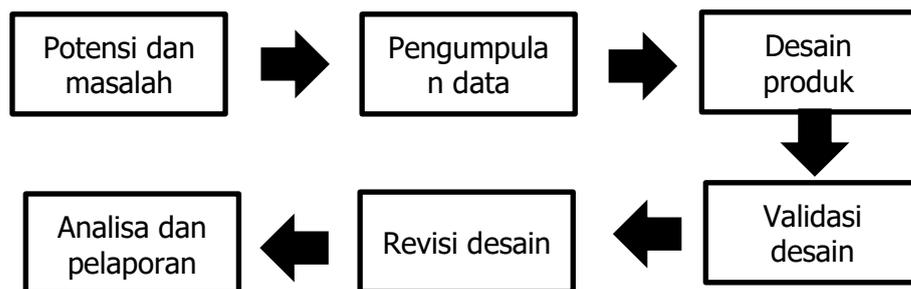
Penelitian ini menghasilkan produk berupa silabus yang telah melalui tahap pengembangan dengan merujuk pada struktur dan desain yang dianut oleh Kurikulum 2013. Dalam proses pengembangan ini, terdapat adaptasi terhadap pembaruan-pembaruan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan Kurikulum 2013, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Selain itu, kerjasama yang intens dilakukan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjadi

bagian integral dalam memastikan keakuratan dan kelengkapan dalam pengembangan silabus ini.

Proses adaptasi dan penyempurnaan silabus dilakukan untuk mengakomodasi perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan memastikan bahwa silabus yang dihasilkan memiliki kualitas yang optimal. Penggunaan sumber daya dari kegiatan pelatihan dan keterlibatan MGMP PAI menjadi landasan yang memperkuat kualitas serta relevansi silabus dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini dijalankan selama semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024, dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan mendalam untuk memahami dan mengukur implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah menengah, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa silabus, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman terkait implementasi kurikulum di tingkat sekolah yang dapat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan dalam lingkungan terbatas dan terdiri dari enam tahap, meliputi analisis dan pelaporan. Tahap analisis dan pelaporan ini meliputi evaluasi dari tahap awal hingga tahap kelima penelitian. Proses penelitian terdiri dari tahapan sebagai berikut: identifikasi potensi permasalahan dan permasalahan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pengujian produk, serta analisis dan pelaporan. . (Setyosari, 2012)



Gambar 1. Tahap penelitian metode e Research and Development (R&D) yang telah diadaptasi

Instrumen penelitian berperan sebagai alat yang essential untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam merespons pertanyaan peneliti. Dalam kerangka ini, terdapat dua jenis instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar validasi silabus dan kuesioner respon guru. Kedua instrumen ini diwujudkan dalam bentuk tabel yang nantinya akan diisi oleh validator atau responden dengan menggunakan tanda cek. Evaluasi terhadap instrumen dilakukan melalui penggunaan skala Likert, yang memiliki rentang penilaian dari 1 hingga 4, sebagaimana tergambar pada Tabel 1. Skala ini memberikan kerangka penilaian yang jelas dan memudahkan pengukuran respons serta validitas instrumen penelitian secara sistematis.

kategori	Bobot nilai
Sangat baik/valid	4
Valid/ baik	3
Tidak valid/tidak baik	2
Sangat tidak valid/sangat tidak baik	1

Deskripsi hasil validasi diperoleh dengan menyesuaikan nilai hasil rating dengan kriteria interpretasi skor validasi pada Tabel 2.

Hasil Rating (%)	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	valid

41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

Sedangkan angket respon guru dideskripsikan dengan kriteria interpretasi skor angket respon pada Tabel 3.

Hasil Rating (%)	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa silabus, yang dirancang dengan mengikuti struktur dan konsep kurikulum 2013. Proses pengembangan silabus ini juga melibatkan adaptasi dari pembaruan yang diperoleh dari pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, serta melibatkan koordinasi aktif dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menciptakan silabus yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan kurikulum terkini tetapi juga memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga dapat menjadi alat yang efektif dan bermanfaat bagi guru mata pelajaran.

Tahapan pengembangan mencakup penelitian, perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan implementasi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa silabus yang dihasilkan tidak hanya memenuhi persyaratan kurikulum, tetapi juga responsif terhadap perkembangan pendidikan terkini. Selain itu, pengembangan ini bersifat iteratif, dengan melibatkan pembaruan dan penyesuaian berkelanjutan seiring dengan dinamika perubahan dalam pendidikan.

Penting untuk menekankan bahwa validitas silabus menjadi fokus utama dalam proses pengembangan. Tingkat kevalidan diukur melalui analisis lembar validasi yang diisi oleh para ahli pendidikan, yang memberikan perspektif dan pandangan kritis terhadap kesesuaian dan keefektifan silabus. Sementara itu, respon dari para praktisi lapangan, yaitu guru bidang Pendidikan Agama Islam, dihimpun melalui lembar angket respon. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa silabus tidak hanya sesuai dengan perspektif teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks praktik sehari-hari di sekolah.

Silabus dikembangkan sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan silabus yang telah ada, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwa silabus tersebut memiliki sejumlah kekurangan. Proses pengembangan silabus ini tidak terlepas dari mengacu pada peraturan menteri dan kebudayaan yang berlaku. Bagian yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam silabus tetap mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Dengan kata lain, meskipun dilakukan pengembangan, komponen-komponen utama dalam silabus ini tetap tidak mengalami perubahan sedikitpun dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan tersebut.

Materi pembelajaran disusun dengan mematuhi prinsip-prinsip utama, termasuk prinsip kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequate) dalam konteks pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sementara itu, bagian kegiatan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan proses belajar saintifik yang diatur dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013. Bagian ini membentuk rangkaian kegiatan yang

dirancang secara sistematis untuk mendorong pencapaian kompetensi dengan efektif dan efisien.

Bagian alokasi waktu dirancang berdasarkan jumlah pekan efektif yang telah ditentukan oleh sekolah, dan dalam konteks tahun pelajaran 2023/2024, alokasi waktu yang disediakan adalah sebanyak 76 jam pelajaran. Rinciannya, setiap alokasi waktu untuk mencapai kompetensi dasar dikembangkan dengan panduan dan arahan dari guru mata pelajaran terkait. Proses pengembangan alokasi waktu ini memperhitungkan berbagai faktor, termasuk kompleksitas setiap kompetensi, kebutuhan siswa, dan pedoman kurikulum yang berlaku.

Seiring dengan itu, bagian penilaian merangkum teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Teknik penilaian ini disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pembelajaran dan tingkat kesulitan yang melekat pada masing-masing kompetensi. Komponen ini tidak hanya memperhitungkan aspek penilaian pada kompetensi pengetahuan, tetapi juga merangkum penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa. Selain itu, penentuan metode penilaian ini melibatkan pertimbangan terhadap alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian, pengembangan alokasi waktu dan penilaian ini merupakan bagian integral dari perancangan silabus berorientasi pada hasil pembelajaran yang optimal.

Bagian sumber belajar diperbaharui dengan penambahan referensi yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Pemilihan sumber belajar dilakukan dengan mempertimbangkan kecocokan, kedalaman materi yang sesuai dengan pemahaman siswa, dan ketersediaan yang memadai. Konsep penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kurikulum 2013 juga diintegrasikan dalam pengembangan sumber belajar.

Selama penelitian ini, diperoleh data validasi dan respon dari para guru terhadap silabus yang telah dikembangkan. Hasil validasi silabus didapatkan melalui penilaian oleh enam validator, terdiri dari tiga dosen PAI dari Universitas Islam Jakarta dan tiga guru PAI dari SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa silabus memenuhi standar kualitas dan relevansi yang diharapkan. Respon dari para guru menjadi aspek penting dalam memperbaiki dan menyesuaikan silabus agar lebih responsif terhadap kebutuhan praktis di lapangan.

Dengan penilaian keenam validator dihitung rata-rata hasil rating tiap aspek silabus, untuk selanjutnya dideskripsikan sesuai kriteria interpretasi skor validasi.

No	Aspek Penilaian	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	Penampilan dan tata letak	85,50	Sangat valid
2	Isi	84,70	Sangat valid
3	bahasa	82,80	Sangat valid
	Rata-rata	84,33	Sangat valid

Dalam segi penataan dan penampilan, terdapat skor terendah pada indikator identitas silabus. Kelemahan ini disebabkan oleh ketiadaan nomor halaman dan keterangan pada setiap footer atau bagian bawah halaman dalam silabus.

Kelemahan pada aspek isi silabus dapat teridentifikasi pada dua bidang utama. Pertama, terdapat kekurangan dalam penentuan alokasi waktu, dimana silabus belum sepenuhnya sejalan dengan kalender akademik dan perhitungan minggu efektif. Kedua, pada indikator sumber belajar, terlihat kelemahan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari metode pembelajaran.

Untuk mengukur validitas silabus, dilakukan analisis data validasi, yang menghasilkan rata-rata total validasi sebesar 84,33%. Menurut kriteria interpretasi skor

validasi, persentase total keseluruhan aspek dapat dikategorikan sebagai sangat valid. Ini menandakan bahwa meskipun terdapat beberapa kelemahan pada isi silabus, secara umum, silabus telah memenuhi standar validitas yang diharapkan. Namun, perlu diperhatikan dan diperbaiki lebih lanjut agar dapat meningkatkan keefektifan dan relevansinya dalam mendukung proses pembelajaran.

Semua aspek silabus dinilai sangat valid. Silabus yang telah melewati proses validasi kemudian disesuaikan berdasarkan temuan kelemahan dan saran dari para validator. Setelah dilakukan perbaikan, angket respon kemudian disebarakan kepada sembilan guru yang merupakan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI). Angket respon ini mencakup penilaian terhadap lima aspek, yaitu format, isi, alokasi waktu, keefektifan, dan bahasa. Rata-rata hasil rating dari angket respon ini kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan lebih lanjut.

No	Aspek Penilaian	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	Format	90,55	Sangat Baik
2	Isi	89,60	Sangat Baik
3	Alokasi waktu	87,25	Sangat Baik
4	Keefektifan	88,80	Sangat Baik
5	Bahasa	91,10	Sangat Baik
Rata-rata		89,46	Sangat Baik

Berdasarkan hasil respon guru yang terdokumentasi dalam Tabel 5, ditemukan bahwa rata-rata keseluruhan mencapai 89,46%. Dari analisis survei, dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang dinilai memperoleh penilaian sangat baik. Salah satu aspek yang mencolok dengan peringkat relatif rendah adalah alokasi waktu. Kondisi ini muncul karena terbatasnya waktu yang diberikan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam praktiknya, mata pelajaran diperbolehkan menambah jam pembelajaran tambahan dengan izin dari sekolah, tetapi tetap memperhatikan kebutuhan dan efektivitas pembelajaran. Penilaian ini menyoroti urgensi manajemen waktu yang efisien, mengingat dampak langsungnya terhadap pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus meninjau dan menyesuaikan alokasi waktu guna memastikan kesesuaian dengan peraturan pemerintah dan kebutuhan pembelajaran lokal yang optimal. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh dan mendetail mengenai respons guru, menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa silabus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada kurikulum 2013. Evaluasi validasi silabus menunjukkan bahwa rata-rata hasil rating mencapai 84,33%, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat validitas yang sangat tinggi. Sementara itu, dari analisis data angket respon, diperoleh rata-rata hasil rating sebesar 89,46%, dengan kategori tingkat kebaikan yang sangat tinggi pula. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa silabus Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

Melalui proses validasi, silabus ini dinyatakan sangat valid, menandakan bahwa konsep, struktur, dan substansi silabus sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum 2013. Selanjutnya, dari sudut pandang respon guru terhadap silabus, terlihat bahwa sebagian besar

guru memberikan penilaian sangat baik terhadap berbagai aspek yang dievaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa silabus tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mendapatkan penerimaan yang positif dari para pemangku kepentingan utama, yaitu guru sebagai pengguna langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa silabus Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan bukan hanya merupakan alat bantu yang valid dan berkualitas, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di SMP Negeri 3 Manggarai Jakarta Selatan. Oleh karena itu, silabus ini dapat dijadikan panduan yang efektif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin. 2010. Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hidayati, Wiji. 2012. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Pedagogia.
- Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani. 1988. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tirtarahardja. 2005. Pengantar Pendidikan - Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yulaelawati. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Pakar Raya.